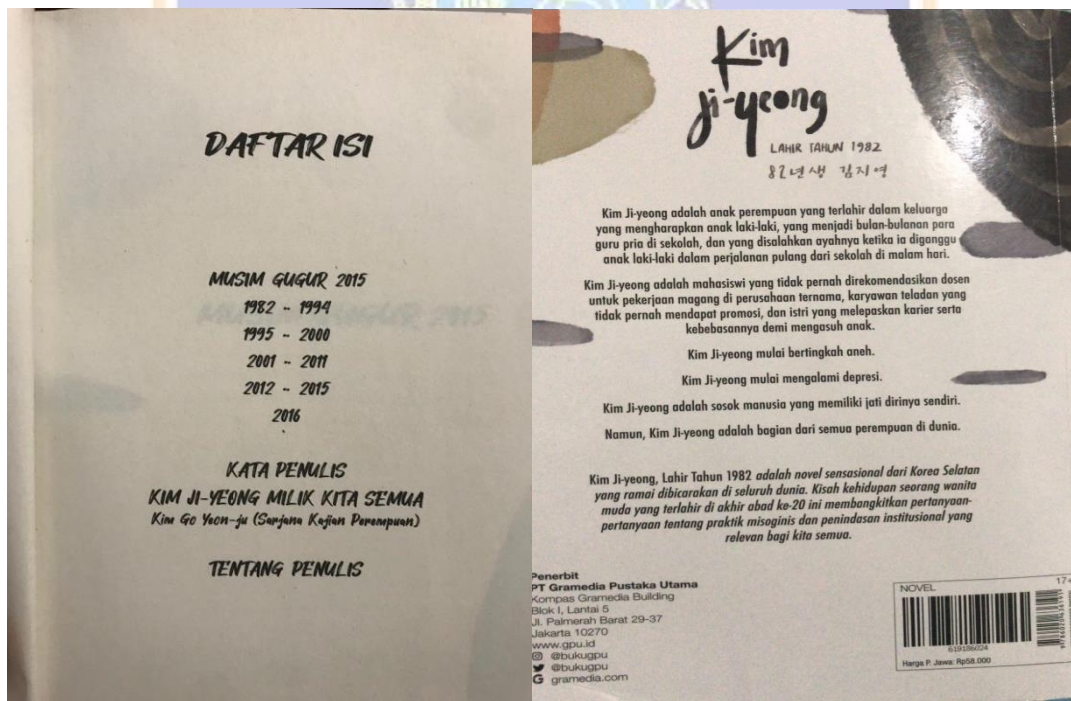


LAMPIRAN

SINOPSIS: Kim Ji-Yeong, Lahir Tahun 1982



Identitas Buku

Judul Buku	: Kim Ji-Yeong, Lahir Tahun 1982
Penulis	: Cho Nam-Joo
Jumlah halaman	: 192 Halaman
Tanggal Terbit	: Cetakan keenam, Juli 2019
Penerbit	: PT. Gramedia, Jakarta

Pada 1982-1994, Kim Ji-yeong kecil menyaksikan perilaku diskriminasi terhadap Ibu dan saudara-saudara perempuannya dalam keluarga besar. Mulai dari kisah ibunya yang musti mengalah pada cita-cita karena mengutamakan pendidikan pamannya, hingga sikap favorit orangtua, terutama ayah dan neneknya yang terang-terangan memanjakan adik laki-laki (bungsu)-nya. Saat itu, memiliki anak laki-laki menjadi kebanggaan tersendiri, tanpa disadari memunculkan pemilihan sikap *favoritism* dalam keluarga. Tak jarang, sama seperti ibu dan neneknya, Kim Ji-yeong serta Kim Eun-yeong, kakak perempuannya, kerap mengalah pada adik bungsunya. Hanya saja, Kim Ji-yeong berani menyuarkan ketidakadilan yang dirasakannya.

Tahun 1995-2000 mengisahkan masa remaja Kim Ji-yeong yang juga dipenuhi pertanyaan, mengapa perlakuan berbeda orang dewasa kepada anak-anak berlandaskan pada gender, konstruk sosial yang memuat karakteristik khusus antara perempuan dan laki-laki. Saat itu, anak-anak perempuan kerap mendapati aturan tidak masuk akal dari orang dewasa atau institusi di sekitarnya.

Memasuki tahun 2001-2011, Cho Nam-joo menuturkan kisah Kim Ji-yeong ketika berkuliah hingga bekerja. Sedikit berbeda dengan fase hidup sebelumnya, Kim Ji-yeong juga ditemani oleh Cha Seung-yeon, kekasihnya, selain kakak perempuan dan ibunya yang dinilai cukup memahami perasaannya. Mulai dari minimnya akses untuk mendapatkan pekerjaan hingga situasi diskriminatif di tempat kerja, tak ayal Kim Ji-

yeong beserta kolega perempuannya direndahkan oleh laki-laki di kantornya. Tidak hanya kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan, setelah memasuki dunia kerja pun, staf perempuan memiliki akses yang minim untuk mengembangkan kariernya. Saat itu, staf perempuan dianggap merepotkan karena musti membagi fokus dengan urusan rumah tangganya. Hal serupa dialami Kim Ji-yeong ketika menikah dan memutuskan melahirkan anak. Frustrasi dengan situasi yang dialaminya, akhirnya Kim Ji-yeong memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya. Saat itu, Kim Ji-yeong masih sering merasa direndahkan karena dirinya perempuan.

Pada tahun 2015, Kim Ji-yeong digambarkan sebagai seorang Ibu muda yang nampak baik-baik saja, hidup bersama seorang suami yang berpikiran terbuka utamanya dalam memberikan dukungan emosional. Namun demikian, Kim Ji-yeong mengalami *postpartum depression*. Pada bagian ini dikisahkan secara ringkas bahwa Kim Ji-yeong, sebagaimana perempuan-perempuan yang besar di era itu, tumbuh dalam lingkungan patriarki. Cho Nam-joo pun mengungkapkan kisah Kim Ji-yeong secara runut dari masa ke masa. Bisa dikatakan sosok Kim Ji-yeong sebetulnya cukup asertif dalam menyuarakan kebutuhannya. Namun, amarah yang ia pendam sejak kecil terakumulasi terus-menerus. Hingga pada tahun 2016, terhitung satu tahun dirinya mengalami *postpartum depression*.

Pada bagian akhir buku ini, di luar dugaan, Cho Nam-joo sedikit mengangkat kisah psikiater (laki-laki) yang mengamati Kim Ji-yeong. Ia berefleksi bahwa sikap bias berbasis gender juga sering dilakukan pada istrinya. Ia mengabaikan perkataan istrinya yang menaruh perhatian lebih pada sikap anaknya di sekolah. Menurutnya, kekhawatiran istrinya berlebihan sampai akhirnya ia benar-benar menyesal baru mengetahui bahwa anaknya mengalami ADHD. (Sumber : [Menikmati Rangkaian Kisah Kim Ji-yeong \(1982\) \(wordpress.com\)](#))

TENTANG PENULIS

Novel Kim Ji Yeong Born 1982 ini adalah sebuah novel fiksi karya Cho Nam-joo. Diterbitkan oleh Minumsa pada Oktober 2016, novel tersebut terjual lebih dari 1 juta salinan pada 27 November 2018, menjadikannya novel Korea berpenjualan jutaan pertama. Cho Nam-Joo merupakan penulis yang lahir 1978 di Seoul. Setelah lulus dari Fakultas Sosiologi, Universitas Ewha, ia bekerja selama sepuluh tahun sebagai penulis program TV terkait isu-isu terkini, seperti *PD Note*, *Consumer Reports (Complaint Zero)*, *Live This Morning*. Nama Cho Nam-Joo melejit setelah sukses menerbitkan novel Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982 pada 2016 di Korea. Novelnya menuai pro dan kontra karena mengangkat isu sensitif tentang kesehatan mental pada perempuan pascamelahirkan. Sebelum menulis Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982, Cho Nam-Joo sudah menggarap karya lainnya. Kini novel terbaru Saha Mansion itu bakal terbit di Indonesia melalui penerbit Gramedia Pustaka Utama (GPU). Cho Nam-Joo menceritakan butuh waktu selama hampir 7 tahun lamanya untuk menyelesaikan naskah Saha Mansion. Dan baru-baru ini Cho Nam-joo juga menerbitkan novel dengan judul *Her Name is...* novel ini dirilis pada tahun 2021 dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Novel ini juga mengisahkan tentang perempuan, jumlah novel ini 241 halaman.